



EDUKASI KESEHATAN DAN REKAM MEDIS INFORMASI KESEHATAN (EDUKES RMIK) (Studi Kajian Pada Siswa-Siswi SMA PGRI Se – Kota Banjarbaru)

Khairunnisa *

Program Studi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Husada Borneo Banjarmasin, Indonesia

Ni Wayan Kurnia Widya Wati

Program Studi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Husada Borneo Banjarmasin, Indonesia

Keywords:

Medical Records,
Health
Information
Health Education

ABSTRACT

Health plays an important role in life considering the high national morbidity rate in Indonesia of 13,045 in 2021, older children and adolescents account for 7% of the total global cases in Banjarbaru, South Kalimantan Province. One of the health workers who plays an important role and whose presence is still minimal in health care facilities is the Medical Recorder and Health Information. This research through community service is expected to increase adolescent knowledge about the importance of health and the role of medical recorders and health information. This community service is carried out through the provision of health promotion in the school setting. Evaluation of the implementation is to provide questions before the implementation of the activity (pre test) and again give questions again after the implementation of the activity (post test). Community service activities through the provision of health promotion are included in the category of running "Good" marked by the systematic sequence of service implementation in accordance with the schedule and the fulfillment of all aspects of activity achievement and the increase in knowledge of PGRI High School students throughout Banjarbaru City in terms of the achievement of pretest-posttest activities in accordance with the provisions of the target exceeding 75% of achievements meaning that it is included in the "Fulfilled" category, which is 90.1%. In conclusion, service activities in this school setting play an important role in increasing knowledge.

*corresponding author: emailkhairunnisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring memasuki era revolusi industri 4.0, dimana berbagai tantangan transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan kemajuan teknologi semakin di pertegas. Adapun program pembangunan nasional (Propernas) sebagai bagian dari kebijakan pemerintah khususnya bidang pendidikan dan kesehatan pun menarik untuk dapat ditelaah secara mendalam. Peningkatan kualitas ini dapat dilakukan melalui pendidikan di dalam sekolah maupun pendidikan di luar

sekolah (1). Diketahui angka kesakitan nasional di Indonesia sebesar 13,045 pada tahun 2021, anak-anak yang lebih tua dan remaja menyumbang 7% dari total kasus global saat adanya pandemic dan dampak tersebut pun terjadi di kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Maka dari itu pentingnya kesehatan khususnya di kalangan remaja dan fasilitas pelayanan kesehatan fasilitas kesehatan sebagai penyedia layanan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan.

Pada fasilitas pelayanan kesehatan tersebut tentunya peranan perekam medis dan informasi kesehatan sangat penting dalam pengelolaan rekam medis. Rekam medis yang dimaksud adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan dan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien di sarana pelayanan kesehatan (2). Rekam medis juga dianggap sebagai himpunan fakta tentang kehidupan seorang pasien dan riwayat kepenyakitannya termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan lampau yang ditulis oleh praktisi kesehatan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien (3).

Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, dimana isinya adalah mewajibkan fasyankes guna menerapkan Rekam Medis Elektronik. Proses transisi ini dilakukan sampai paling lambat 31 Desember 2023. Kebijakan ini hadir sebagai pembaharuan dari aturan sebelumnya yaitu Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 yang dimutakhirkan menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pelayanan, kebijakan dan hukum di masyarakat.

Edukasi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) melalui penerapan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan di tatanan tahap sekolah merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan guna meningkatkan pemahaman remaja mengenai langkah yang dapat dilakukan ketika ingin mendapatkan pelayanan kesehatan dan memenuhi aspek tertib administrasi pelayanan kesehatan. Tujuan lainnya adalah terbukanya kesadaran generasi muda tersebut untuk dapat mewujudkan kebijakan yang telah dicanangkan Pemerintah melalui keikutsertaan para remaja dalam bidang pendidikan (Rekam Medis dan Informasi Kesehatan) sehingga kedepannya dapat menjadi bagian dari salah satu Perekam dan Informasi Kesehatan yang handal di bidangnya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui upaya pemberian promosi kesehatan (penyuluhan) melalui pemutaran video singkat dan penyajian slide powerpoint kepada siswa-siswi SMA PGRI Se-Kota Banjarbaru yang berjumlah 191 responden terdiri dari SMA PGRI 1 Banjarbaru (73 orang) dan SMA PGRI 2 Banjarbaru (118 orang). Adapun evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest, dengan capaian target evaluasi meningkatkan pengetahuan $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di tatanan sekolah pada siswa-siswi SMA PGRI Se-Kota Banjarbaru yang terdiri dari SMA PGRI 1 Banjarbaru (73 orang), sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian di SMA PGRI 1 Banjarbaru

Sementara, kegiatan pengabdian lainnya dilakukan di SMA PGRI 2 Banjarbaru (118 orang), sebagai berikut:



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian di SMA PGRI 2 Banjarbaru

Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui beberapa langkah meliputi:

1. Persiapan

Pada tahapan ini diawali dengan permohonan izin melakukan validasi dan reliabilitas, pelaksanaan uji validasi dan reliabilitas dan permohonan ijin kegiatan pengabdian.

2. Pelaksanaan

a. Pembukaan

Pada tahapan ini diisi dengan perkenalan baik itu Tema Pengabdian, Profil Penyaji, Profil Institusi". Perkenalan ini bertujuan untuk menggambarkan secara singkat mengenai pengabdian yang akan dilaksanakan dan identitas penyaji beserta institusi sehingga akan menarik minat dari responden untuk dapat menelaah lebih lanjut. Pada pembukaan juga diselingi dengan pemutaran video promosi.

b. Pelaksanaan *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum pemberian materi bertujuan untuk mengetahui gambaran awal pengetahuan siswa-siswi SMA PGRI Se-Kota Banjarbaru mengenai materi Edukasi Kesehatan dan Rekam Medis Informasi Kesehatan (Edukes RMIK). Target capaian sebelum terpapar perlakuan sebesar < 75%. Kegiatan *pretest* merupakan salah satu langkah evaluasi kegiatan, sebagai berikut:



Gambar 3. Kegiatan *Pretest* SMA PGRI 1 Banjarbaru

Gambar 4. Kegiatan *Pretest* SMA PGRI 2 Banjarbaru

Berikut merupakan ketercapaian hasil kegiatan *pretest*, yaitu:

Tabel 1. Hasil Kegiatan *Pretest*

	Terpenuhi		Tidak Terpenuhi	
	n	%	n	%
<i>Pretest</i>	121	63.4	70	36.6

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil kegiatan *pretest*, diketahui bahwa dari semua opsi pernyataan 63,4% (121 responden) termasuk kategori "Terpenuhi", yang artinya memiliki hasil jawaban yang baik namun tidak memenuhi target atau kurang dari 75% jawaban benar.

c. Penyampaian Materi

Penyampaian materi ini terdiri dari beberapa aspek, sebagai berikut:

1) Kesehatan dan Pentingnya Kesehatan

"Materi ini berisikan informasi mengenai kesehatan dan pentingnya kesehatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui definisi kesehatan dan konsep pentingnya kesehatan secara teoritis"

- 2) Kesehatan dan Pentingnya Kesehatan
"Materi ini berisikan informasi mengenai kesehatan dan pentingnya kesehatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui definisi kesehatan dan konsep pentingnya kesehatan secara teoritis"
 - 3) Upaya Pelayanan Kesehatan
"Materi ini berisikan informasi mengenai upaya pelayanan kesehatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui konsep upaya pelayanan kesehatan secara teoritis dari segi promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative"
 - 4) Fasilitas Pelayanan Kesehatan
"Materi ini berisikan informasi mengenai jenis-jenis fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan di sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran dan detail lengkap fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat memberikan layanan kesehatan secara paripurna"
 - 5) Tenaga Kesehatan: Perekam Medis dan Informasi Kesehatan
"Materi ini berisikan informasi mengenai tenaga kesehatan dan perekam medis dan informasi kesehatan. Tujuannya adalah untuk membuka wawasan responden mengenai jenis, peran, tugas dari tenaga kesehatan dan perekam medis informasi kesehatan yang termasuk salah satu tenaga kesehatan beserta prospek kerjanya"
 - 6) Perbedaan Rekam Medis dan Perekam Medis
"Materi ini berisikan informasi mengenai perbedaan rekam medis dan perekam medis. Tujuannya adalah untuk dapat mengetahui gambaran secara teoritis mengenai rekam medis pasien dan perekam medis"
- d. Kegiatan Sesi Tanya Jawab
 Kegiatan sesi tanya jawab diberikan selama 15 menit kepada *audiens* atau responden guna memberikan kepastian jawaban kepada responden yang masih belum memahami materi dan sebagai tolak ukur pemahaman responden saat penyajian presentasi
- e. Kegiatan *Posttest*
 Kegiatan *posttest* dilakukan setelah pemberian materi bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa-siswi SMA PGRI Se-Kota Banjarbaru mengenai materi Edukasi Kesehatan dan Rekam Medis Informasi Kesehatan (EDUKES RMIK). Target capaian adalah tingkat pengetahuan setelah terpapar perlakuan sebesar $\geq 75\%$. Kegiatan *posttest* merupakan salah satu langkah evaluasi kegiatan, sebagai berikut:



Gambar 5. Kegiatan *Posttest* SMA PGRI 1 Banjarbaru

Gambar 6. Kegiatan *Posttest* SMA PGRI 2 Banjarbaru

Berikut merupakan ketercapaian hasil kegiatan *posttest*, yaitu:

Tabel 2. Hasil Kegiatan *Posttest*

	Terpenuhi		Tidak Terpenuhi	
	n	%	n	%
Posttest	172	90.1	19	9.9

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil kegiatan *posttest*, diketahui bahwa dari semua opsi pernyataan 90.1% (172 responden) termasuk kategori "Terpenuhi", yang artinya memiliki hasil jawaban yang baik dan memenuhi target lebih dari 75% jawaban benar.

f. Penutup

Pada kegiatan ini, beberapa hal yang dilakukan antara lain pemberian souvenir, kenang-kenangan dan sesi dokumentasi antara penyaji, responden dan civitas institusi terkait.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian promosi kesehatan mengenai Edukasi Kesehatan dan Rekam Medis Informasi Kesehatan (EDUKES RMIK) (Studi Kajian Pada Siswa-Siswi SMA PGRI Se-Kota Banjarbaru) termasuk kategori berjalan dengan "Baik" ditandai dengan adanya runtutan sistematis pelaksanaan pengabdian sesuai dengan jadwal dan terpenuhinya semua aspek capaian kegiatan.

Edukasi kesehatan dengan pendekatan remaja di tatanan sekolah sangat penting untuk dapat dilakukan dikarenakan remaja adalah sebagai generasi penerus yang masih harus lebih diarahkan dalam pengambilan keputusan agar tidak terpengaruh akan perilaku yang bersifat menyimpang dan mengupayakan agar perilakunya mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Hal itu dapat diatur dengan kebijakan sekolah, berdasarkan tiga pilar: pendidikan, pelayanan dan iklim sekolah serta organisasi mendukung (6).

Pengenalan mengenai pentingnya kesehatan dimana kesehatan menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 dianggap sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (7). Terwujudnya kesehatan tidak terlepas dari peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan sebagai salah satu tenaga kesehatan.

Pentingnya kegiatan pengabdian melalui promosi kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tatanan sekolah dilihat dari berbanding lurusnya tujuan dengan capaian kegiatan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu Fadlilah, Nekada, dan Maturbongs (2022) dimana ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan kesakitan pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil pengabdian dimana kegiatan melalui pemberian promosi kesehatan ini termasuk kategori berjalan dengan “Baik” dan adanya peningkatan pengetahuan siswa-siswi SMA PGRI Se-Kota Banjarbaru dilihat dari aspek pencapaian kegiatan pretest-posttest sesuai dengan ketetapan target melebihi 75% pencapaian artinya termasuk kategori “Terpenuhi”. Sehingga Pemberian promosi kesehatan melalui peningkatan pengetahuan idealnya adalah menciptakan perubahan yaitu perubahan untuk “Tahu”, perubahan untuk “Mau” dan perubahan untuk “Mampu”. Sebaiknya untuk pengabdian mendatang dengan mengambil tema yang serupa harus dapat menelaah evaluasi dari kegiatan guna mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian tersebut..

REFERENSI

- Fadlilah, S., Nekada, C. D. Y., dan Maturbongs, F. M. (2022). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Siswa SMP. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 05 (01): 63-74.
- Maliang, M.I., Imran, A, Alim KA. (2019). Sistem Pengelolaan Rekam Medis. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. Vol. 02 (04): 315-328.
- Prihandini, Y.A., Yunanto, A., Triawanti, Noor, M.S., dan Rahman, F. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Berkas Rekam Medis oleh Perawat di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2020. *Jurnal Berkala Kesehatan*. Vol.06 (02): 55-61.
- Permenkes. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis.
- Permenkes. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
- Fatkhiyah, N., Masturoh dan Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Abdimas Mahakam Journal*. Vol. 04 (01): 84-88.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.